

Hubungan antara Konsep Diri dan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang

Oleh

Kamila¹, Karina Megasari Winahyu², Wulan Damayanti³

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

Latar belakang: Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan agar seseorang dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dimana individu tersebut berada. Untuk mencapai pendidikan yang baik individu harus mempunyai motivasi yang dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu. Pada beberapa penelitian didapatkan hasil banyak mahasiswa yang mengalami kecenderungan low self esteem yang mengakibatkan mahasiswa tersebut mempunyai motivasi belajar yang kurang yang akhirnya akan membuat prestasi belajarnya menurun. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antarakonsep diri dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I&II di Universitas Muhammadiyah Tangerang. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel pada penelitian ini sebanyak 110 responden dengan teknik simple random sampling. Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner baku yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, yaitu Tennessee Self Concept Scale dan adaptasi kuesioner motivasi belajar. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah chi square. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki konsep diri yang positif (51,8%) dan motivasi belajar yang baik (58,2%). Hasil analisis statistik uji chi square di penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antarakonsep diri dan motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I & II. **Simpulan:** Hal ini menunjukkan semakin positif konsep diri yang dimiliki responden semakin baik motivasi belajar yang dimilikinya dan akan semakin meningkat prestasi belajarnya. **Saran:** Mahasiswa keperawatan diharapkan dapat membangun konsep diri yang positif agar dapat meningkatkan motivasi belajar yang baik.

Kata Kunci: Konsep Diri, Mahasiswa Keperawatan, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa ini remaja umumnya mengalami emosi yang rentan dan labil dalam bersikap. Sehingga remaja sering kesulitan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah. Namun, remaja kadang sungkan untuk meminta bantuan

kepada orang tua dan guru karena remaja merasa bahwa dirinya sudah mandiri dan mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah individu yang berada pada usia 10-18 tahun. Masa ini merupakan periode persiapan menuju masa dewasa

yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan penting dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian sosial dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan (*skill*) untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi (*abstract reasoning*) (WHO, 2015).

Menurut Survey Angket Kerja Nasional (2016) 62,89% usia remaja 15-19 tahun masih memiliki keinginan untuk melanjutkan pendidikan. Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan agar seseorang dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan dimana individu tersebut berada. Untuk mencapai pendidikan yang baik individu harus mempunyai motivasi yang di pengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki oleh individu.

Motivasi adalah sebuah proses untuk mencapai suatu tujuan (Donsu, 2017). Belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, sebagai pengalaman individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, penertian ataupun pengetahuan (Donus, 2017). Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku. Pada umumnya terdapat beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung yaitu, adanya hasrat ingin belajar, keingin berhasil, dorongan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita untuk masa depan dan penghargaan daam belajar (Hamzah B. Uno, 2011).

Hamzah B. Uno (2011) juga mengatakan, motivasi menentukan ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar biasanya ia akan berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

Tetapi jika anak tidak memiliki motivasi belajar dan tidak tekun dalam belajar ia tidak akan memperoleh hasil yang kurang baik. Motivasi belajar yang dimiliki anak biasanya dipengaruhi oleh konsep diri yang dimiliki anak tersebut. Anak yang memiliki konsep diri yang positif akan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika anak memiliki konsep diri yang negatif ia akan memiliki motivasi belajar yang kurang. Konsep diri yang dimiliki anak merupakan faktor perkembangan dari pengalaman yang dialami oleh anak tersebut.

Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Konsep diri tidaklah langsung dimiliki ketika seseorang lahir di dunia melainkan suatu rangkaian proses yang terus berkembang dan membedakan individu satu dengan lainnya (Tarwo, 2003). Menurut Fitts (1971) konsep diri adalah cara individu dalam melihat pribadinya secara utuh, menyangkut fisik, emosi, intelektual, sosial dan spritual termasuk di dalamnya adalah persepsi individu dengan orang lain maupun lingkungannya, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, serta tujuan, harapan, dan keinginannya. Agustiani (2009), juga berpendapat konsep diri merupakan gambaran seseorang tentang dirinya yang di bentuk melalui pengalaman yang di peroleh dari interaksi dilingkungannya. Konsep diri bukan merupakan faktor bawaan, melainkan perkembangan dari pengalaman yang terus terjadi pada individu. Dasar konsep diri individu dibentuk sejak dini dan menjadi dasar yang di pengaruhi oleh tingkah laku dikemudian hari. Menurut Baldwin dan Holnes (2009) faktor pembentuk konsep diri adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan.

Konsep diri dalam belajar merupakan gambaran mental diri sendiri yang terdiri dari pengetahuan tentang diri sendiri, pengharapan diri sendiri dan penilaian terhadap diri sendiri dalam proses belajar (Asmara 2007). Konsep diri memiliki dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif bukanlah kebanggaan besar terhadap dirinya tetapi lebih berupa penerimaan diri. Individu dengan konsep diri yang positif dapat mengenal Remaja dirinya dengan baik dan dapat menerima apapun yang ada didirinya Efendi (2011). yang memiliki konsep diri yang negatif akan sulit menganggap suatu keberhasilan yang diperoleh dari dirinya sendiri, tetapi akan menganggap keberhasilan itu karena bantuan dari orang lain, dan remaja yang mempunyai konsep diri yang negatif akan mengalami kecemasan yang tinggi (Maria dalam Muawanah dkk, 2012).

Pada beberapa penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh hasil yang cukup mencengangkan. dalam penelitian tersebut diketahui bahwa konsep diri yang dimiliki mahasiswa adalah konsep diri yang negatif. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto dan Agustinus (2010) dengan sampel 126 mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Atma Jaya angkatan 2007 berusia 18-24 tahun didapatkan hasil bahwa mahasiswa mengalami kecenderungan *low self esteem* dengan persentase sebesar 62,7%. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Pambudi (2012) dengan sampel 65 mahasiswa program studi keperawatan Universitas Diponegoro didapatkan hasil bahwa 39 dari mereka memiliki konsep diri yang cukup. Menurut penelitian yang dilakukan Irnawati & Sridi Medan tahun 2012 dengan judul Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi Dengan Motivasi Belajar didapatkan hasil terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara konsep diri dan

kecerdasan emosi dengan motivasi belajar dengan nilai koefisien = 128.672 dimana ($p > 0,05$). Bobot sumbangan dari konsep diri dan kecerdasan emosi dengan motivasi belajar sebesar 81,9%.

Hasil studi pendahuluan observasi yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Tangerang Fakultas Ilmu Kesehatan ada beberapa permasalahan-permasalahan yang terkait dengan konsep diri dan motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa. Salah satunya adalah ada beberapa mahasiswa yang tidak percaya diri, tidak puas dengan sikap sopan santun dan perilakunya. Ada juga beberapa mahasiswa yang sering datang tidak tepat waktu, tidak mengerjakan tugas hingga selesai, tidak masuk dalam salah satu mata kuliah yang akhirnya akan membuat prestasi belajarnya menurun. Hasil studi pendahuluan wawancara yang terdiri dari 20 mahasiswa menunjukkan 40% dari mereka mengatakan bahwa ia memasuki jurusan tersebut karena arahan dari orang tua dan bukan kemauan dari dirinya sendiri. Mereka juga mengatakan sangat sulit mengikuti kegiatan pembelajaran yang ia tidak sukai yang akhirnya membuat mereka tidak mengikuti salah satu mata kuliah. Sebagian dari mereka juga memiliki motivasi belajar buruk yang menyebabkan mereka mendapatkan IPK rata-rata dibawah tiga. Berdasarkan uraian diatas yang menjelaskan pentingnya motivasi belajar untuk mencapai cita-cita yang dipengaruhi oleh konsep diri maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik dengan desain *cross-sectional*, dimana variabel subjek penelitian diukur dalam waktu yang bersamaan. Populasi pada penelitian ini yaitu, semua mahasiswa keperawatan tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang sebanyak 150 responden. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu sebanyak 110 responden. Variabel independen yang digunakan berupa konsep diri sedangkan variabel dependen yaitu motivasi belajar.

Data penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner baku dari Fitts (1971) yang dikembangkan oleh Partosuwido (1993), yaitu konsep diri diukur dengan kuesioner *Tennessee Self Concept Scale* dan telah dilakukan uji reliabilitas dengan nilai 0,955. Sedangkan motivasi belajar diukur dengan kuesioner yang dikembangkan oleh Wahyuni (2013) dengan nilai reliabilitas 0,913. Teknik analisa data terdiri dari analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat menjelaskan distribusi dari setiap variabel. Sedangkan analisa bivariat menjelaskan hubungan antara konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi Mahasiswa Keperawatan Tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2018 (N=110)

Data Demografi		n	%
Usia			
•	18 Tahun	30	27,2
•	19 Tahun	40	36,4
•	20 Tahun	39	35,5
•	21 Tahun	1	0,9
JenisKelamin			
•	Laki-laki	21	19,1
•	Perempuan	89	80,9

Berdasarkan tabel 1. Karakteristik mahasiswa tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang yang dijadikan sampel penelitian sebagian besar berusia 19-20 tahun (71,9%), sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (80,9%)

Tabel 2. Analisis Chi Square antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Keperawatan Tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2018 (N=110)

Konsep Diri	Motivasi Belajar		χ^2	ϕ
	Buruk	Baik		
Negatif	43 (8.1)	10 (-8.1)	64.97 ***	0.59
Positif	3 (-8.1)	54 (8.1)		

Keterangan *** = p < 0.001

Tabel 2. Menunjukkan hasil uji statistic didapatkan nilai p value $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dengan interpretasi terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I

& II di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki konsep diri yang positif dan motivasi belajar yang baik. Mahasiswa yang mempunyai pendirian yang matang ia akan siap menghadapi situasi apapun. Keyakinan dalam menghadapi persoalan terdapat pada konsep diri dan motivasi yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2012) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar seseorang adalah konsep diri yang dimiliki individu tersebut, yaitu jika individu merasa mampu menyelesaikan sesuatu maka individu tersebut akan berusaha untuk menyelesaikannya. Konsep diri seseorang tergantung bagaimana ia bersikap dan memandang dirinya.

Hubungan konsep diri dengan motivasi belajar juga disebabkan karena individu mampu menghadapi rintangan, dan semangat dalam menjalankan aktivitas serta memandang lingkungan dengan cara yang positif. Konsep diri juga menentukan pengharapan individu. Pengharapan ini merupakan inti dari konsep diri. Sikap dan pandangan yang positif terhadap kemampuan individu akan menyebabkan individu mempunyai motivasi belajar yang baik, sehingga harapannya untuk berprestasi dan menjadi perawat yang percaya diri dapat tercapai.

Calhoun Dan Acocella (Isabella, 2011) berpendapat bahawa individu dengan konsep diri positif akan mampu merancang tujuan-tujuan hidup sesuai dengan realita, Sehingga lebih besar kemungkinan individu untuk mencapai tujuanh idup. Menurut Efendi (2011) individu yang mempunyai konsep diri positif akan mempunyai pandangan mengenai bagaimana diri individu tersebut. Ketika individu yakin akan

kemampuan dirinya tentunya akan mendorong individu untuk mempunyai motivasi belajar yang baik

Hasli penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekayanti dan Matulesy (2014), hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri, kecerdasan emosi dengan motivasi belajar dengan nilai p value $0,00 < (0,05)$. Didukung dengan penelitian yang diakukan oleh Siregar dan Ernawati (2012), terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan konsep diri dengan motivasi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa (2010) terdapat hubungan yang signifikan pula antara konsep diri dengan motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian didapatkan hasil data demografi responden pada penelitian ini merupakan remaja akhir dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, mayoritas usia 19-20 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 110 responden lebih banyak responden yang memiliki konsep diri yang positif yaitu sebanyak 57 responden, adapun untuk motivasi belajar lebih banyak responden yang memiliki motivasi belajar yang baik yaitu sebanyak 64 responden. Hasil uji statistik didapatkan nilai p value $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_a diterima dengan interpretasi terdapat hubungan konsep diri dengan motivasi belajar mahasiswa keperawatan tingkat I & II di Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Penelitian ini menekankan pentingnya konsep diri yang dimiliki mahasiswa agar dapat memiliki motivasi belajar yang baik guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu dukungan dari faktor internal dan eksternal juga sangat penting unuk membentuk konsep diri mahasiswa, maka perlunya bimbingan dari orang tua untuk memberikan arahan agar

mencapai konsep diri yang positif dan motivasi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani Hendriati. (2009), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Refika Adiatama.
- Calhoun. J.F & Acocella. J.R. (2004), *Psikologi Tentang Penyuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Edisi 3. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djaali (2012), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Donus Jenita. D.T. (2017), *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Efendi Asep. L., Rosra. M., Yasmansyah. (2011), *Hubungan Konsep Diri Dalam Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Lampung.
- Fitts., William. H. *The Self Concept and Self Actualization Reseach Monograph*. No.3. Los Angeles: Weteran Psychological Service.
- Hamzah B. Uno. (2011), *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hariyanto, Agustinis Darmawan. (2012). *Prevalensi depresi dan faktor yang mempengaruhi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya angkatan 2007* [Skripsi]. Jakarta:UAJ.
- Isabella Yuanita. J. (2011), *Analisis Pengaruh Labelling Terhadap Konsep Diri Pada Tokoh Shinagawa Daichi Dalam Drama Yanke- Kon-To Me Jane Chan*. Universitas Bina Nusantara.
- Maria. U. (2007), *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Psikologis. Universitas Gajah Mada.
- M. Asy'ari., Ekayanti. I. N., Matulesy. A. (2014), *Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945.
- Munawanah Lis. B. (2012), *Kematangan Emosi Konsep Diri dan Kenakalan Remaja*. Jurnal Psikologi. Universitas 17 Agustus 1945.
- Mustofa Ali. (2010), *Hubungan Konsep Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Kota Belitar*. Malang: Jurnal Psikologi. Universitas Negeri Islam Malang.
- Siregar Nurmaida. I & Ernawati. S. (2012), *Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Motivasi Belajar*. Universitas Medan Area.
- Sri Wahyuni(2013), *Hubungan Motivasi Belajar dengan Fasilitas Belajar Siswa*. Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Lampung.
- Pambudi Prabawati. S. & Wijayanti. D. Y.(2012), *Hubungan Konsep Diri Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan*. Semarang: Jurnal Keperawatan. Universitas Diponegoro.